

## Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri

Suyitno<sup>1</sup>, Ghufron Abdullah<sup>2</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>3</sup>

Korwilcam Kecamatan Jambu<sup>1</sup>, Universitas PGRI Semarang<sup>2,3</sup>

e-mail: [suyitno.sdn@gmail.com](mailto:suyitno.sdn@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngurahayunyoma@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoma@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [ghufronabdullah@upgris.ac.id](mailto:ghufronabdullah@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 6 Juni 2022

Revisi: 3 Agustus 2022

Disetujui: 24 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

#### Keyword

Manajemen Pembiayaan Pendidikan  
Pandemi COVID-19  
Sekolah Dasar Negeri

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembiayaan pendidikan pada masa pandemic covid -19 di Sekolah Dasar Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang, sedangkan informan adalah guru, operator sekolah, orang tua, komite sekolah, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang mencakup perencanaan (budgeting). Perencanaan dilakukan dengan skala prioritas, dijabarkan berdasarkan program sekolah yang mengacu evaluasi diri sekolah, biaya BOS merujuk juknis BOS terbaru dengan penghitungan cermat mengoptimalkan sumber daya., melibatkan berbagai warga sekolah, disosialisasikan, dan menghasilkan desain ideal berupa efisiensi anggaran yang akuntabel dan transparan. Pembukuan dilaksanakan dengan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan juknis BOS, pentingnya orientasi dan menggerakkan operator sekolah, visi agar tercapai, dengan prosedur mengedepankan prinsip actuating dan kehati-hatian, semua pengeluaran dicatat dalam jurnal, buku kas umum, buku pembantu kas tunai, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, dan buku pengadaan barang. Pembagian wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan program kegiatan ditujukan agar terhindar dari penyalahgunaan pembiayaan, sehingga pertanggungjawabannya dapat disampaikan secara terbuka atau transparan dan akuntabel kepada semua stakeholder. Pembiayaan program kegiatan yang tidak tercantum dalam perencanaan tetapi sangat penting dan segera diadakan dapat disikapi dengan mencari dana dari orang tua siswa maupun para donator baik dari masyarakat peduli pendidikan dan para alumni.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pembiayaan Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, pembiayaan sebagai salah satu faktor pendukung akan terlaksananya proses pendidikan. Proses belajar mengajar akan terlaksana secara maksimal apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mewujudkan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan diperlukan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang mampu menjadi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolahnya.

Dalam menjalankan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kemampuan manajerial seorang kepala sekolah, yang harus mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan program kegiatan sekolah baik yang dituangkan dalam Rencana Jangka Menengah, yang kemudian dijabarkan menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memuat rencana kegiatan dalam tiap tahun yang kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pemahaman yang baik tentang ketiga hal tersebut akan sangat berpengaruh pada tercapainya visi, misi, dan tujuan lembaga yang telah ditetapkan.

Kemampuan lembaga dalam menyusun perencanaan ini merupakan faktor penting dalam mencapai manajemen pembiayaan yang benar – benar tepat sasaran. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan terletak pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program (Ferdin, 2013). Diperlukan koordinasi dari berbagai unsur yang ada di Lembaga pendidikan agar mampu mengelola dana dan menentukan langkah – langkah efektif dan menciptakan manajemen pendidikan yang bermutu. Ada beberapa alasan penting manajemen pembiayaan pendidikan dalam mencapai kualitas pelayanan pendidikan antara lain: Manajemen pembiayaan pendidikan sangat membantu pengelolaan sumber keuangan organisasi pendidikan dalam menciptakan mekanisme pengendalian yang tepat bagi pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip – prinsip pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap biaya personal sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya operasional satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi tentang (1) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (2) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (3) biaya operasional tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan, sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Fattah (2012) menjelaskan bahwa biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa seperti pembelian alat-alat pembelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (earning forgone) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (opportunity cost) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar, contohnya uang jajan siswa, pembelian peralatan sekolah (pulpen, tas, buku tulis, dll). Semakin berkembangnya strategi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan cukup memberikan pengaruh positif terhadap mutu dan keselarasan pendidikan. Dengan adanya anggaran pendidikan yang memadai sebuah lembaga pendidikan dapat menyusun alokasi dana yang dibutuhkan untuk menopang seluruh kegiatan sehingga sesuai dengan target yang diharapkan. Menurut Mulyono (2010) penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam organisasi.

PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa standar pembiayaan yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan yang akan mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya

yang rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik, dapat dikatakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. Agar dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan, maka pembenahan manajemen pembiayaan pendidikan mutlak diperlukan untuk memberdayakan seluruh potensi.

Pandemi Covid -19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring (Ashadi, 2020). Dengan adanya kebijakan pembelajaran dari rumah atau daring maka segala kegiatan di luar belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler, outing class ditiadakan untuk sementara.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat fenomena yang terjadi di SDN Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang, yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang pada umumnya. SDN. Genting 01 merupakan salah satu dari 19 Sekolah dasar yang ada di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yang terletak di pedesaan tepatnya di RT 02/RW05 Dusun Sedono Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang berdiri pada tahun 1987 hal ini sesuai dengan ijin operasional yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor:421.2/002/VI/41/87. Sekolah yang mempunyai visi “Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, terampil, mandiri, dan berwawasan global yang kemudian dijabarkan menjadi misi dan tujuan. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan diampu oleh 6 guru kelas, 1 guru bidang studi agama Islam, 1 Guru Agama Katolik, 1 Guru Mulok Bahasa Inggris, 1 Guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, dan 1 penjaga sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada 60 % negeri dan 40 % GTT. SDN Genting 01 pada tahun pelajaran 2021/2022 mempunyai 116 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik kelas 1(satu), 14 peserta didik kelas 2 (dua), 19 peserta didik kelas 3 (tiga), 18 peserta didik kelas 4 (empat), 27 peserta didik kelas 5 (lima), dan 22 peserta didik kelas 6 (enam). Memiliki sarana prasarana berupa 1 ruang kepala sekolah, 6 ruang kelas, 1 gedung perpustakaan, 1 wc guru, 4 wc siswa, 1 tempat parkir. Dalam kondisi yang serba terbatas ini ternyata SDN Genting 01 mampu menunjukkan eksistensinya dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan bersama dengan stakeholder setempat. Walaupun peran kepala sekolah tidak begitu nampak tetapi semua bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan mampu mengubah mindset (pola pikir) bahwa mereka bekerja tidak bergantung pada kepala sekolah namun demikian mereka tetap menghormati dan mematuhi kepala sekolah artinya bapak/ibu guru dan semua warga sekolah mempunyai karakter yang baik. Mereka menerapkan prinsip berdisiplin tanpa harus diawasi, bekerja tanpa diperintah, dan bertanggung jawab tanpa harus diminta. Semua bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan sangat harmonis dan kompak dalam menterjemahkan dan melaksanakan apa yang menjadi visi dan misi serta tujuan SDN Genting 01. Hal ini juga tidak terlepas dari peran serta orang tua/wali murid dan komite sekolah. Dalam hal pembiayaan SDN Genting 01 selain memperoleh dana BOS dari pemerintah juga berasal dari partisipasi orang tua / wali murid. Keberhasilan SDN Genting 01 ini tentu tidak lepas dengan manajemen pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka mustahil semua itu bisa terwujud. Itulah sebabnya peneliti mengadakan penelitian tentang “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang.

Prestasi yang diraih oleh SD Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang baik oleh para siswa maupun guru tidak lepas dari faktor pendukung yaitu manajemen pembiayaan sekolah. Kepala SD Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang pada hari Rabu 29 September 2021 menyatakan pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Negeri Genting 01 Kecamatan Jambu

Kabupaten Semarang sangat baik dan transparan. Hal ini terbukti bahwa pelaporan penggunaan anggaran dan belanja sekolah serta penggunaan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dilaporkan secara berkala dan dipublikasikan melalui papan pengumuman yang ada di sekolah. Orang tua/wali murid dan komite sekolah dapat memantau dan melihat secara langsung penggunaan dana BOS. Pengeluaran pembiayaan harus didasarkan pada anggaran yang telah ditetapkan anggaran belanja tidak boleh melebihi jumlah tertinggi dari standar yang ditentukan dana kegiatan yang terbatas mampu menghasilkan prestasi yang sangat membanggakan, dan kekurangan dana anggaran ditopang oleh sumbangan orang tua atau masyarakat. Fatah (2017) menjelaskan bahwa biaya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar dan proses belajar mengajar serta kualitas yang dihasilkan oleh karena itu perencanaan pendidikan harus menggunakan sebaik mungkin sumber daya yang tersedia. Sumber dana dalam rencana kegiatan dan belanja sekolah diperoleh dari sumber dana rutin BOS (Bantuan Operasional Sekolah), komite sekolah. Dana tersebut dipergunakan untuk keperluan kegiatan pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana, perpustakaan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba akademik atau non akademik, biaya pengelolaan BOS, langganan daya dan jasa, perawatan atau pemeliharaan sekolah, perawatan komputer dan lainnya

Dari sisi kegiatan, manajemen keuangan pendidikan, penganggaran dan pembiayaan pendidikan meliputi upaya memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban (Lipham, 1985; Keith, 1991). Hal senada dijelaskan Abdullah (2011) mendefinisikan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan itu sebagai kegiatan mengatur sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan, dan mengandalkan uang pendidikan sedemikian rupa sehingga dicapai maksimalisasi dan efektivitas penggunaan dana atau uang untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi. Lebih operasional, Rusmawati, Vivi menjelaskan uraian kerja dalam kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan berupa tindakan pengurusan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan pada lembaga pendidikan, Arwildayanto, (2017)

Menurut Hartl (1986), Financial management is a process of evaluating assets, liabilities, an equity, and making decisions based of analysis. The emphasis is on financial management of profit oriented of business organizations as opposed to consumers and government institutions. It must be said, however, that many of the tools and concepts used in financial management can be readily applied consumer finance and government finance. The individual charged with financial management issues is the financial management. Manajemen keuangan adalah proses mengevaluasi aset, kewajiban, ekuitas, dan membuat keputusan berdasarkan analisis. Penekanannya adalah pada pengelolaan keuangan organisasi bisnis yang berorientasi pada laba dibandingkan dengan konsumen dan lembaga pemerintah. Akan tetapi, harus dikatakan bahwa banyak alat dan konsep yang digunakan dalam manajemen keuangan dapat dengan mudah diterapkan pada keuangan konsumen dan keuangan pemerintah. Individu yang bertanggung jawab atas masalah manajemen keuangan adalah manajemen keuangan.

Istilah keuangan ataupun pembiayaan tidak ada pertentangan dalam penggunaannya. Hal ini terlihat dari teori-teori yang penulis temukan dalam bacaan bahwa keduanya sama saja. Dari pendapat di atas dapat kita sarikan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan atau disebut juga manajemen keuangan pendidikan merupakan suatu rangkaian usaha dalam menggali sumber dana, merencanakan, membukukan, membelanjakan dana tersebut sampai pada tahap mengevaluasi penggunaan dana tersebut di lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang yang merupakan satu dari 19 sekolah dasar di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yang telah membuktikan dapat mengelola pembiayaan Pendidikan secara akuntabel, transparan, efisien, dan

efektif, sehingga SDN Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang menjadi salah satu sekolah yang memiliki kualitas Pendidikan yang bermutu.

Strategi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai keputusan atau tindakan yang berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Pemecahan pembiayaan merupakan program umum untuk mencapai suatu tujuan organisasi dalam melaksanakan misi. Strategi pemenuhan pembiayaan dapat dilakukan dengan cara menggali dana dari berbagai sumber. Pengelolaan pendidikan harus mampu mencari berusaha sebaik mungkin dalam mencari pemasukan dana guna memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan. Kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan perlu memerhatikan sejumlah prinsip, antara lain, 1) hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan dalam regulasi dan kebijakan yang berlaku, 2) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan lembaga pendidikan, 3) keharusan penggunaan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini memungkinkan, 4) transparansi sebagai implikasi dari keterbukaan informasi publik, 5) penguatan partisipasi publik atau masyarakat Arwildayanto (2017).

Akuntabilitas yang digunakan dalam pengelolaan keuangan publik adalah akuntabilitas finansial. Akuntabilitas finansial merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (public money) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi dan kolusi. Hasil dari akuntabilitas finansial yang baik akan digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan mobilisasi dan alokasi sumber daya serta mengevaluasi efisiensi penggunaan dana. Ada empat pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, manajemen keuangan lembaga pendidikan; 1) adanya transparansi penyelenggara manajemen keuangan lembaga pendidikan dalam menerima sumber pembiayaan pendidikan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola dana lembaga pendidikan tersebut, 2) adanya standar kinerja pengelolaan keuangan di setiap lembaga pendidikan yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, antara lain sebagai otorisator, ordonator dan bendaharawan, 3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan dengan prosedur yang mudah, biaya murah dan pelayanan yang cepat, 4) regulasi pengelolaan keuangan yang memberikan kepastian hukum, maupun tata kelola sebagai rambu-rambu dalam menjalankan berbagai kebijakan public memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal (Arwildayanto, 2017).

Tingkat keberhasilan penggunaan dana dalam membiayai semua program yang menjadi prioritas pengembangan sekolah indikator keberhasilan tersebut dapat diukur dari proses perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan/controlling yang fleksibel, efektif, efisien, akuntabel, dan transparan. dalam pembiayaan pendidikan, penyerapan anggaran serta kelancaran proses pembelajaran, baiknya perilaku siswa, prestasi sekolah baik akademis maupun non- akademis. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan menjadi sangat penting bagi pendidikan guna menentukan ketepatan penggunaan biaya yang dikeluarkan serta meningkatkan mutu pendidikan. Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang untuk mendapatkan data otentik tentang manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Genting 01 Jambu.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan diingin dipahami secara mendalam (Sukmadinata, 2013). Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam dengan mengkaji, menganalisa dan mendeskripsikan berdasarkan data empiric tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di SDN Genting 01 Jambu Kabupaten

Semarang. Penelitian ini bertempat di SDN Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang, beralamat di RT.02/RW.02 Dusun Sedono Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, sedangkan rentang waktu penelitian ini mulai bulan Nopember 2021 s.d Mei 2022 pada hari efektif proses pembelajaran. Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan diuraikan secara kualitatif serta diuraikan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah mengenai manajemen pembiayaan Pendidikan di SDN Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang. Triangulasi peneliti yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan Kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan peneliti lainnya membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi teori yaitu beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Pemeriksaan dan pengecekan pada penelitian ini dilakukan melalui sumber lain yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara dengan teori yang dipakai. Dari keempat metode triangulasi tersebut, penelitian ini peneliti menggunakan dua metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Negeri Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembiayaan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang sangat baik ,pengelolaan pembiayaan sudah dilakukan berdasarkan prinsip:

1. Fleksibilitas yaitu penggunaan dana dikelola sesuai dengan kebutuhan sekolah;
2. Efektifitas yaitu penggunaan dana diupayakan dapat memberikan hasil , pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah;
3. Efisiensi yaitu penggunaan dana diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal;
4. Akuntabilitas yaitu penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan perundangan; dan
5. Transparansi yaitu penggunaan dana dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Penelitian di SD Negeri Genting 1 Jambu diperoleh data sebagai berikut:

#### *1. Perencanaan Penganggaran (budgeting) pembiayaan Pendidikan*

Perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang sudah terinci dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah ( RKAS), Biaya Operasional Sekolah( BOS) sudah ada sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dana BOS, sedangkan perincian program pembiayaannya sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Sebagai sekolah negeri anggaran sekolah sudah ditentukan oleh pemerintah yang melalui dinas pendidikan, sumber dana yang diterima utamanya dari BOS dan biaya tambahan yang lain yaitu sumbangan suka rela yang diberikan oleh orang tua/wali murid dan para alumni SDN.

Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang, penyusunan rencana anggaran dilakukan rapat dengan dewan guru, wali murid, komite sekolah, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Besaran anggaran kegiatan tidak ditentukan sebelumnya, setiap guru dan tenaga pendidikan menyampaikan rancangan usulan masing – masing sesuai kebutuhannya kemudian disetujui oleh kepala sekolah untuk dialokasikan anggarannya, Ketika dana BOS dalam petunjuk teknis bisa dan memungkinkan untuk dicairkan besaran anggarannya maka akan dialokasikan dari dana BOS, tetapi kalau besarnya tidak memungkinkan dari dana BOS maka dicarikan dari sumber dana yang lain, salah satunya adalah dari sumbangan sukarela wali murid dan para alumni. Adapun besaran sumbangan sukarela dirapatkan dalam rapat komite yang menghadirkan guru, wali siswa termasuk para alumni yang ditentukan bersamaan dengan penyusunan rencana anggaran pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang.

### 2. *Pembukuan (accounting) Pembiayaan Pendidikan*

Pembukuan pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dibukukan sejak penerimaan dana setiap bulannya, kepala sekolah membuat persetujuan penggunaan dana dan mengambil langsung dilakukan bersama bendahara yang selanjutnya disimpan oleh bendahara untuk kegiatan yang harus dilaksanakan. Prosedur penyimpanan dilakukan apabila biaya Operasional Sekolah (BOS) cair tidak diambil semua, tetapi sesuai kebutuhan dan dana tersebut disimpan di rekening sekolah diambil sebulan sekali sesuai kebutuhan.

Penyimpanan dana untuk biaya pendidikan selalu di Bank, untuk menentukan kebijakan penerimaan pembiayaan, dihitung berdasarkan jumlah siswa pada masing – masing sekolah, dan sudah diatur dalam petunjuk teknis penggunaan dan bantuan operasional sekolah, jadi semakin banyak jumlah siswa yang dimiliki pada suatu sekolah, maka semakin banyak dana BOS yang diterima oleh sekolah dari pemerintah. Pengeluaran biaya sesuai kebutuhan yang tertuang dalam RKAS pada setiap kegiatan yang selanjutnya sekolah menyampaikan kepada komite melalui rapat komite.

Adapun untuk pembukuan (accounting), penerimaan dana setiap tiga bulan sekali yaitu kepala sekolah dan bendahara menandatangani dan melakukan penarikan dana, sedangkan untuk pembukuan bendahara membuat laporan penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan kegiatan. SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang memperoleh dana bantuan Operasional Sekolah yang digunakan untuk kebutuhan sampai tiga bulan ke depan. Komite sekolah mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran dana dan juga ikut berperan dalam usaha pembiayaan pendidikan.

### 3. *Evaluasi Atau Pemeriksaan (auditing) Pembiayaan Pendidikan*

Pemeriksaan pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dilakukan oleh komite sekolah secara berkala atas penggunaan dana secara tepat dan transparan sebelum selanjutnya dilaporkan kepada Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang setiap triwulan sekali baik secara online maupun secara langsung dengan mengumpulkan softcopy ke operator kecamatan. Cara pelaporan pembiayaan pendidikan setiap triwulan sekali oleh manajemen kabupaten.

Dalam hal ini komite sangat berperan dalam pelaporan biaya operasional sekolah (BOS) yaitu dengan mengecek buku kas sebelum menandatangani laporan pertanggungjawaban dari pihak sekolah. Setiap bulan komite sekolah selalu datang ke sekolah untuk mengecek saldo uang dan buku kas, kemudian dari pihak sekolah juga selalu memaparkan laporan penggunaan di papan pengumuman, jadi siapa saja bisa melihat secara langsung. Laporan tri wulan kepada Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Semarang yang tersusun dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ). Dalam pelaporan tersebut komite dan kepala sekolah mengetahui isi laporannya. Dan dicek oleh pengawas, kemudian setelah dicek pengawas baru

membuat laporan secara online untuk melaporkan penggunaan dana secara berkala setiap tiga bulan sekali.

Demi tercapainya pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang yang efektif dan efisien, pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengelola keuangan baik yang berasal dari pemerintah yang berupa Biaya operasional Sekolah (BOS), biaya bantuan sukarela dari orang tua siswa maupun dana dari para donator sekolah. Pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dialokasikan sesuai dengan perencanaan program pendidikan yang telah disusun bersama antara sekolah dengan orang tua siswa dan komite sekolah. Biaya yang tidak sesuai realisasinya dibuat rekapitulasi baru. Pengeluaran paling banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi (pengamatan), dokumentasi, interview (wawancara). Dalam mengelola suatu pembiayaan diperlukan suatu konsep dan system perencanaan yang matang, agar mampu merumuskan system pembiayaan pendidikan yang baik dan terarah. Untuk sekolah dasar negeri umumnya memiliki sumber – sumber penerimaan yang terdiri dari pemerintah pusat, masyarakat sekitar, orang tua siswa dan sumber lain yang tidak mengikat.

#### 1. *Penyusunan (Budgeting) Pembiayaan Pendidikan*

Sebagai sekolah negeri anggaran sekolah sudah ditentukan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan, sumber dana yang diterima utamanya dari BOS dan biaya tambahan yang lain. Penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dilakukan melalui rapat komite sekolah, guru dan orang tua siswa di awal tahun ajaran. Adapun rinciannya dilakukan sesuai kebutuhan sekolah dan sesuai dengan program sekolah yang sudah terinci di dalam RKAS dan kegiatan yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah ada sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2018 (Permendikbud No.1 Tahun 2018) sedangkan kegiatan yang tidak dapat dibiayai atau tidak sesuai realisasinya maka dibuat rekapitulasi untuk diusulkan pada penyusunan rencana anggaran tahun berikutnya. Hal tersebut sejalan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar sedikitnya mencakup dua kegiatan yakni penyusunan anggaran dan pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

Sumber perolehan anggaran di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang ada tiga, yaitu BOS, sumbangan sukarela dari orang tua siswa dan sumbangan masyarakat yang tidak mengikat dan bersifat kondisional sesuai dengan kebutuhan. Jumlah nominal sumbangan tidak sama dan hanya seketika apabila ada kegiatan yang sifatnya mendadak. Pada rapat komite penyusunan rencana anggaran nominalnya ditentukan mengacu pada rancangan usulan kebutuhan masing – masing – masing penanggungjawab program kegiatan, kemudian disetujui oleh komite dan kepala sekolah untuk dana dari BOS.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa perencanaan penyusunan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan dan program sekolah sesuai skala prioritas, Adapun masing – masing kegiatan terinci didalam RKAS. Apabila ada kebutuhan yang sangat mendesak yang tidak tercantum dalam RKAS, maka komite sekolah beserta pihak sekolah bersama orang tua siswa membahas sumber dana yang memungkinkan untuk digali kembali. Perencanaan disusun berdasarkan evaluasi diri sekolah tahun sebelumnya. Sekolah masih perlu mengembangkan rencana kerja jangka menengah (RKJM).

#### 2. *Pembukuan (Accounting) Pembiayaan Pendidikan*

Pembukuan pembiayaan pendidikan SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dibukukan sejak penerimaan dana setiap triwulan, kepala sekolah membuat persetujuan penggunaan dana dan mengambil langsung dilakukan bendahara selanjutnya disimpan oleh bendahara untuk kegiatan yang harus dilaksanakan. Seperti pendapat Harsono (2012:9) bahwa

*Suyitno, dkk (Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....)*

biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Dalam menentukan kebijakan penerimaan pembiayaan, SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang memperoleh dana BOS dari pemerintah sejumlah siswa, masing – masing siswa sebesar delapan ratus lima puluh ribu rupiah setiap tahunnya. Dana tersebut diterima setiap triwulan dengan rincian triwulan satu 20 %, triwulan dua 40 %, triwulan tiga 20 % dan triwulan empat 20 %. Komite sekolah terbilang aktif dalam pelaksanaan pembiayaan sekolah karena komite sekolah mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran dana BOS untuk pembiayaan pendidikan di sekolah, mengecek pembukuan setiap akhir bulan sebelum menandatangani buku kas. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.1 tahun 2018 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS, BOS yang diterima oleh SDN./SDLB dihitung berdasarkan jumlah peserta didik pada sekolah yang bersangkutan dengan besar satuan biaya SDN. Genting 01 Rp800.000,00 per siswa per tahun pada tahun 2020 dan Rp900.000,00 per siswa per tahun pada tahun 2021. Penyaluran dana BOS dilakukan setiap triwulan, yaitu Januari -Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember. Pengelolaan BOS menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). BOS dikelola dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pengelolaan BOS mengikutsertakan dewan guru dan komite sekolah.

Prosedur penggunaan dana dilakukan sesuai kebutuhan yang mengacu pada RKAS, apabila BOS cair tidak langsung diambil semua, tetapi dana tersebut disimpan direkening sekolah kemudian diambil sebulan sekali sesuai kebutuhan dan selebihnya disimpan di Bank. Jadi dana BOS yang belum terpakai disimpan oleh bendahara. Untuk penyimpanan uang hanya bersifat sementara kemudian dialokasikan sesuai dengan kegiatan masing – masing. Seperti pernyataan Ni'mah (2009) bahwa dana BOS yang diterima oleh sekolah tidak diambil semua tetapi diambil sesuai kebutuhan dan selebihnya disimpan di Bank. Untuk penyimpanan uang hanya disimpan sementara kemudian dialokasikan sesuai dengan kegiatan masing – masing. Penyimpanan dana untuk biaya pendidikan selalu di Bank, untuk menentukan kebijakan penerimaan pembiayaan, dihitung berdasarkan jumlah siswa pada masing -masing sekolah, dan sudah diatur dalam petunjuk teknis penggunaan dana bantuan operasional sekolah, jadi semakin banyak jumlah siswa yang dimiliki pada suatu sekolah, maka semakin banyak dana BOS yang diterima dari pemerintah.

Pembukuan pembiayaan pendidikan di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang, dibukukan sejak penerimaan dana setiap ada transaksi, kepala sekolah membuat persetujuan penggunaan dana dan mengambil langsung dilakukan bendahara selanjutnya disimpan oleh bendahara untuk kegiatan yang sudah direncanakan. Dari beberapa kegiatan accounting dapat disimpulkan bahwa kegiatan accounting memerlukan system akuntansi yang benar. Di dalam system akuntansi terdiri dari catatan – catatan akuntansi (buku jurnal, buku pembantu kas tunai, buku kas umum, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, dan buku pembelian barang) serta serangkaian proses dan prosedur yang ditetapkan untuk OPS, sukarelawan dan para profesional. Tujuan system akuntansi ini adalah untuk memastikan bahwa data keuangan dan transaksi ekonomi diinput secara tepat ke dalam catatan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa pembukuan accounting pembiayaan pendidikan SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang, kepala sekolah menandatangani pengambilan dana, sedangkan bendahara membuat pembukuan pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan kegiatan SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang. Siswa memperoleh dana Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah sejumlah siswa, sedangkan perolehan dana dari masyarakat (Orang tua siswa dan donator) dikelola langsung oleh komite sekolah. Komite sekolah ikut serta dalam pelaksanaan dana BOS dan dana dari sumbangan masyarakat yang sudah disepakati bersama dalam rapat komite pada awal tahun pelajaran. Pada saat BOS belum diterimakan, pelaksanaan kegiatan yang mendesak dan tidak terencana maka

sekolah mencari dana talangan melalui koperasi guru atau dari dana pribadi guru. Pembukuan pembiayaan sekolah sudah sangat rapi dan tertib, namun dalam buku pengadaan barang masih belum terinci merk dan kode barangnya.

### 3. *Pemeriksaan (Auditing) Pembiayaan Pendidikan*

Pemeriksaan pembiayaan pendidikan merupakan pertanggungjawaban terhadap keuangan sekolah menyangkut seluruh dana sekolah yang berkaitan dengan napa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan pembiayaan pendidikan di SDN.Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dilakukan oleh komite sekolah serta dilaporkan secara berkala kepada Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Jambu dan Dinas Pendidikan Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang. Secara insidental juga dilakukan pemeriksaan oleh inspektorat kabupaten baik secara online maupun secara langsung dengan mengumpulkan softcopy ke operator kecamatan.

Komite sekolah sangat berperan dalam pelaporan Biaya Operasional Sekolah (BOS) yaitu dengan mengecek buku kas sebelum menandatangani laporan pertanggungjawaban dari pihak sekolah. Setiap bulan komite sekolah selalu datang ke sekolah untuk mengecek saldo uang dan buku kas, kemudian dari pihak sekolah juga selalu memaparkan laporan penggunaan di papan pengumuman sebagai wujud transparansi, dan akuntabilitas penggunaan dana sekolah. Hal ini bertujuan agar laporan pembiayaan sekolah dapat dilihat oleh semua pihak yang berkepentingan. Apabila ada temuan kesalahan dalam pelaporan pembiayaan maka pihak yang berwajib dari petugas baik dari pengawas sekolah, dinas pendidikan kebudayaan kepemudaan dan olahraga kabupaten Semarang akan turun ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai prosedur pelaporan pembiayaan yang benar. Seperti yang tertuang dalam permendikbud No.1 Tahun 2018 bab IX bahwa pengawasan program BOS terdiri dari pengawasan melekat, pengawasan fungsional, dan pengawasan masyarakat. Pengawasan masyarakat dilakukan dalam rangka transparansi pelaksanaan program BOS oleh unsur masyarakat dan unit pengaduan masyarakat yang terdapat di sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan pusat mengacu pada kaidah kerbukaan informasi public, yaitu semua dokumen BOS dapat diakses oleh public kecuali yang dirahasiakan. Apabila terdapat indikasi penyimpangan dalam pengelolaan BOS, agar segera dilaporkan kepada instansi pengawas fungsional atau Lembaga berwenang lainnya.

Pertanggungjawaban keuangan Lembaga pendidikan yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiayaan proses pendidikan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk pertanggungjawaban dana pendidikan tingkat sekolah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah SDN.Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang selalu benar sesuai dengan petunjuk teknis yang tertuang dalam Permendikbud No.1 tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa pemeriksaan (auditing) pembiayaan pendidikan di SDN. Genting Jambu Kabupaten Semarang terhadap penggunaan dana dilaporkan secara berkala kepada Dinas Pendidikan, kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Semarang melalui Kasubag Keuangan setiap triwulan sekali, baik melalui online maupun secara langsung dengan mengumpulkan softcopy ke Operator Kecamatan. Laporan triwulan melalui setelah dicek pengawas, pihak sekolah selalu memaparkan laporan penggunaan di papan pengumuman sekolah secara transparan. Prosedur pemeriksaan setiap triwulan dilanjutkan ke Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan dan ke Dinas Pendidikan Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang.

### **Simpulan**

Berdasarkan data dan analisis diketahui bahwa Perencanaan pembiayaan (*budgeting*) di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi diri sekolah

tahun sebelumnya berdasarkan skala prioritas. Perencanaan tertuang dalam dokumen RKAS yang dibuat di awal tahun anggaran dan direvisi di awal tahun pelajaran. Sumber dana diperoleh dari dana BOS regular, sumbangan komite, dan paguyuban alumni. Pembukuan pembiayaan (*accounting*) di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang dilaksanakan secara tertib melalui buku jurnal, buku pembantu kas tunai, buku kas umum, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, dan buku pembelian barang. Pada saat dana BOS belum cair sekolah menggunakan dana talangan melalui koperasi guru dan dana pinjaman dari guru untukantisipasi pembiayaan yang sifatnya mendadak dan tidak terencana. Pembukuan komite belum sebaik pembukuan dana BOS. Buku pengadaan barang belum tercatat secara rinci merk dan kode barangnya. Pemeriksaan pembiayaan (*auditing*) di SDN. Genting 01 Jambu Kabupaten Semarang melalui laporan online dan off line yang dikirim melalui operator kecamatan ke Dinas Pendidikan, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang setiap triwuln sekali. Laporan pertanggungjawaban sekolah juga dilakukan setiap akhir tahun dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah hendaknya membuat perencanaan sekolah dalam program atau rencana sekolah jangka Panjang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih positif bagi Lembaga pendidikan khususnya dalam pengelolaan anggaran sekolah dalam mengelola Lembaga yang dipimpin.

#### Daftar Pustaka

- Arwildayanto, dkk. (2017). *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan Bandung*: Widya Padjadjaran
- Ashadi, N. R. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ptik Pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2)
- Fatah, Nanang 2017, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, Bandung* : PT Remaja Rosydakarya.
- Ferdi, W.P. (2013). *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing Of Education: A Theoretical Study*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, Nomor 4, Desember
- Fattah, Nanang . (2012). *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lipham, James M. 1985. *The Principalship*. New York: Longman.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP yang telah diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013 dan PP No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya